

## Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa

**M. Asy'ari**

SMK Assa'adah Bungah  
Gresik

**IGAA Novi Ekayati**

Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya  
e-mail: noviekayati@untag-sby.ac.id

**Andik Matulesy**

Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya  
e-mail: andikmatulesy@untag-sby.ac.id

**Abstract,** *The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and emotional intelligence with student motivation. The sample was SMK Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik amount to 167 students by using random sampling techniques Purpose. The result of multiple regression analysis obtained  $F_{hitung}$  by 62,551 with  $< 0.05$  is  $= 0,000$ , which means there is a significant relationship between self-concept and emotional intelligence with student motivation; it's means there is very significant relationship between self-concept and student motivation with  $t = 3,178$  and  $= 0,000$ , and very significant relationship between emotional intelligence and student motivation with  $t = 5,286$  and  $= 0,000$ . The percentage contribution of effective self-concept and emotional intelligence for student motivation is equal 73,3%.*

**Key Words :** *self-concept, emotional intelligence, and student motivation.*

**Intisari,** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa siswi SMK Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik sebanyak 167 siswa dengan menggunakan teknik *Purpose Random Sampling*. Hasil analisis Regresi berganda, diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 62,551 dengan  $< 0,05$  yaitu  $= 0,000$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa; yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa dengan  $t = 3,718$  dan  $= 0,000$ , serta hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa dengan  $t = 5,286$  dan  $= 0,000$ . Prosentase sumbangan efektif konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar adalah sebesar 73,3%.

**Kata kunci :** Konsep diri, Kecerdasan emosi, dan motivasi belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang berkualitas, pendidikan juga berperan untuk menciptakan kecerdasan bangsa. Di era globalisasi seperti saat ini, masyarakat Indonesia mulai sadar dalam pentingnya pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meraih tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Sebagaimana ditegaskan dalam Penjelasan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu: Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (SISDIKNAS, 2003 : 5)

Dalam prosesnya, pencapaian tujuan Pendidikan Nasional diperlukan motivasi belajar dari diri siswa agar pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik, maksimal, dan berlangsung secara efektif dan efisien. Mc Mahon (1986) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan.

Data lapangan ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memiliki konsep diri yang positif, ini ditunjukkan sikap pesimis terhadap dirinya sendiri. Pengendalian emosi yang masih labil, ini ditunjukkan bahwa mereka masih senang berkelahi, bicara jorok, dll. Keadaan tersebut menjadikan kegiatan belajar mereka terganggu, tidak jarang dari mereka memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang (Sardiman, 2001) mengatakan bahwa "Motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi". Hal ini menunjukkan bahwa fungsi motivasi itu memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar yang timbul pada siswa tergantung derajat motivasi belajar yang dimilikinya, ini dapat mengacu pada faktor internal dan eksternal maupun situasional sebagaimana pengertian motivasi itu sendiri yang merupakan *inner drive*.

Untuk membentuk motivasi belajar yang lebih kuat, maka harus ada stimulus dari luar atau faktor eksternal yang dapat memacu siswa dalam mencapai kesuksesan, dalam hal ini diantaranya konsep diri dan kecerdasan emosional.

Konsep diri merupakan konsep dasar yang perlu diketahui untuk mengetahui perilaku terhadap dirinya, masalahnya, serta lingkungannya. Konsep diri merupakan hal yang kompleks dan abstrak, tidak dapat diraba dan terwujud. "Diri" merupakan konsep seseorang sebagai orang yang berbeda dengan orang lain dan objek sekitarnya, terpisah dari orang lain dan objek tetapi merupakan manusia yang utuh (Mulyana, 2000).

Untuk membentuk suatu konsep diri yang baik, terlebih dahulu harus mengenal diri sendiri, karena diri (*self*) merupakan suatu kunci utama dari rangkaian kehidupan. (James, 1902, dalam Jaserlid 1954), mengatakan diri merupakan komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya, tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya

mengenai siapa dia, perasaan tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan segala miliknya.

Regers (dalam Budiharjo, ed, 1997) mengartikan konsep diri merupakan bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu "Aku" merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Seorang anak mengatakan bahwa Ia adalah seorang pelajar, maka Ia harus menunjukkan dirinya sebagai seorang pelajar dan hal yang harus dibuat yaitu dengan mengatur jadwal belajar yang baik dan belajar dengan tekun, berarti anak tersebut mempunyai motivasi untuk belajar.

(Pace & Faules, 1998) mengatakan bahwa orang akan termotivasi bila Ia percaya bahwa perilaku tertentu, dan mempunyai nilai positif baginya serta hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukannya. Peserta didik mempunyai kewajiban untuk belajar dan mempunyai motivasi untuk bisa bersaing dengan teman-temannya.

Konsep diri merupakan penentu sikap seseorang dalam bertindak laku, artinya apabila seseorang cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat seseorang menuju kesuksesan. Sebaliknya jika seseorang berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Selain konsep diri (*self concept*) yang dipupuk dalam diri siswa, kecerdasan emosional (*emotional quotient*) juga harus ditanamkan, agar siswa tersebut dapat terkontrol dan dapat mengendalikan dirinya tatkala ada peristiwa atau kejadian yang dihadapinya. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi semestinya memiliki kemampuan mengendalikan dorongan emosi dan mampu menghargai serta berempati terhadap orang lain sehingga mereka lebih berhati-hati dan menjaga perilakunya.

Kecerdasan emosi merupakan hal yang urgen yang harus ada pada diri siswa. Siswa yang dapat mengenali dan mengelola emosinya dengan baik maka ia juga akan mudah membina hubungan dengan orang lain dan mengenali emosi orang lain dengan baik pula. Jika kecerdasan emosi ini terus dipupuk dalam diri siswa maka siswa akan merasa nyaman dengan lingkungannya, yang selanjutnya ia akan termotivasi dalam belajarnya.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini bahwa problem yang dihadapi oleh siswa adalah siswa mempunyai motivasi belajar yang masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena dalam diri siswa tersebut belum mempunyai konsep diri yang baik dan belum dapat menguasai emosinya dengan baik pula. Kebanyakan siswa belajar karena ada unsur paksaan dari orang tua. Siswa belum mengenal dirinya sendiri secara mendalam, sehingga konsep diri yang dibentuk belum seoptimal. Selain itu, siswa juga belum mempunyai pengendalian emosi yang kuat sehingga kerap kali siswa mengekspresikan hal-hal yang negatif dalam menghadapi suatu peristiwa atau masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis terdorong untuk mengadakan studi penelitian yaitu : Hubungan Antara Konsep Diri (*Self Concept*) dan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) dengan Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan adalah:

- a. Apakah ada hubungan antara konsep diri (*self concept*) dengan motivasi belajar siswa?
- b. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi (*emotional quotient*) dengan motivasi belajar?
- c. Apakah ada hubungan antara konsep diri (*self concept*) dan kecerdasan emosi (*emotional quotient*) dengan motivasi belajar siswa?

## Motivasi Belajar

Menurut Nasution (2003) motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui motivasi diharapkan siswa memiliki usaha untuk membangun kondisi sehingga memiliki keinginan dan minat serta bersedia melakukan sesuatu.

Sardiman (1996) mengatakan bahwa ada hal-hal yang menjadi karakteristik dari seseorang itu mempunyai motivasi, diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tu-

gas, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, senang mencari dan memecahkan.

## Konsep Diri

Didasarkan pada pendapat para ahli bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Memiliki anggapan positif bahwa dirinya mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, maka siswa tersebut akan berusaha mencapai keinginan (Fernald, 1999).

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk di dalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya (Fitts 1971).

## Kecerdasan Emosi

Goleman (2003) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati.

Yang termasuk kecerdasan emosional seseorang adalah kecakapan, diantaranya intrapersonal intelligence merupakan kecakapan mengenai perasaan kita sendiri yang terdiri dari kesadaran diri dan motivasi (Howard Gardner, 2002). Dapat diartikan bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang kuat jika mereka cakap mengelola emosinya dengan baik.

### Hipotesis

- Ada hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik?
- Ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik?
- Ada hubungan positif antara konsep diri dan kecerdasan emosi (*emotional quotient*) dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik?

### Subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa siswi SMK Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. SMK Assa'adah Sampurnan Bungah memiliki jumlah siswa sebanyak 740 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 167 siswa. Sedangkan data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999).

### Alat Ukur

Ukur variabel motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan kuisioner yang sesuai dengan teori Sardiman (1996), yaitu ada 8 komponen yang dapat digunakan sebagai skala motivasi belajar, diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tugas, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, senang mencari dan memecahkan. Skala ini dikembangkan dalam 30 item pernyataan, dengan 15 item bersifat favorabel, dan 15 item bersifat unfavorabel. Untuk skoring pernyataan favorabel adalah Sangat sesuai : 4, Sesuai : 3, Kurang Sesuai : 2, dan Tidak Sesuai: 1. Sedangkan skoring pernyataan unfavorabel adalah Sangat sesuai : 1, Sesuai : 2, Kurang Sesuai : 3, dan Tidak Sesuai : 4. Uji dekriminasi item (N=167) 26 item memenuhi indeks daya deskrimasi item. *Corrected item Total- correlation* 0,262 sampai dengan 0,614, reliabilitas *Alpha Cronbachs* = 0,875.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri adalah dengan menggunakan Instrumen kuisioner yang dimodifikasi oleh Julia Raymod Lorenz (2002) sebanyak 60 pernyataan/item yang dikelompokkan menjadi 8 komponen, yaitu diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan atau penilaian, diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial. Skala ini dikembangkan dalam 60 item pernyataan, dengan 30 item bersifat favorabel, dan 30 item bersifat unfavorabel. Untuk skoring pernyataan favorabel adalah Sangat sesuai : 4, Sesuai : 3, Kurang Sesuai : 2, dan Tidak Sesuai: 1. Sedangkan skoring pernyataan unfavorabel adalah Sangat sesuai : 1, Sesuai : 2, Kurang Sesuai : 3, dan Tidak Sesuai : 4. Uji dekriminasi item (N=167) 48 item memenuhi indeks daya deskrimasi item. *Corrected item Total- correlation* 0,265 sampai dengan 0,559, dan reliabilitas *Alpha Cronbachs* = 0,891.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisioner yang sesuai dengan teori Danil Goleman (2003), yang dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu: 1) Mengenali Diri; 2) Mengelola Emosi Diri; 3) Memotivasi Diri Sendiri; 4) Mengenali Emosi Orang Lain; dan 5) Membina Hubungan dengan Orang Lain. Skala ini dikembangkan dalam 60 item pernyataan, dengan 30 item bersifat favorabel, dan 30 item bersifat unfavorabel. Untuk skoring pernyataan favorabel adalah Sangat sesuai : 4, Sesuai : 3, Kurang Sesuai : 2, dan Tidak Sesuai: 1. Sedangkan skoring pernyataan unfavorabel adalah Sangat sesuai : 1, Sesuai : 2, Kurang Sesuai : 3, dan Tidak Sesuai : 4. Uji dekriminasi item (N=167) 40 item memenuhi indeks daya deskrimasi item. *Corrected item Total- correlation* 0,254 sampai dengan 0,583, dan reliabilitas *Alpha Cronbachs* = 0,881.

### HASIL

Hasil uji simultan diperoleh F hitung sebesar 62,551, sedangkan F tabel dengan  $\alpha = 0,05$ , numerator = 2, dan denominator = 164 adalah 3,05. Jadi F hitung > F tabel ( $\alpha = 0,05$ ), hal yang sama dapat dilihat dari tabel anova bahwa sig. diperoleh 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik

kesimpulan bahwa model tersebut dimana kedua variabel X1 dan X2 secara bersama-sama secara signifikan dapat menjelaskan variabel Y, artinya konsep diri dan kecerdasan emosional terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar.

Dari tabel uji t hitung variabel konsep diri dengan motivasi belajar siswa sebesar 3,718 sedangkan t tabel dengan  $dk = 165$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,65414. Jadi  $t_{hitung} 3,718 > t_{tabel} 0,05 (dk = 165) = 1,65414$ , hal yang sama dapat dilihat dari tabel 10 bahwa sig. diperoleh 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi siswa, dengan kata lain semakin tinggi tingkat konsep diri siswa maka semakin tinggi pula motivasi siswa.

Selain diperoleh hubungan antara konsep diri dengan motivasi siswa, diperoleh pula t hitung variabel kecerdasan siswa dengan motivasi belajar siswa sebesar 5,286 sedangkan t tabel dengan  $dk = 165$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,65414. Jadi  $t_{hitung} 5,286 > t_{tabel} 0,05 (dk = 165) = 1,65414$ , hal yang sama dapat dilihat dari tabel 10 bahwa sig. diperoleh 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa, dengan kata lain semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Bobot masing-masing prediktor ditunjukkan oleh nilai sumbangan efektifnya, sumbangan efektif kedua prediktor atau kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Berdasarkan tabel  $R^2$  (R Square) sebesar 0,733. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan variabel bebas (Variabel konsep diri dan kecerdasan emosional) terhadap variabel tergantung (variabel motivasi belajar siswa) sebesar 73,3 %. Sedangkan sisahnya sebesar 26,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan ada hubungan

positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa diterima. Ini berarti ada hubungan yang kuat antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Sampurnan Bungah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri mempunyai hubungan secara parsial yang sangat tinggi dengan motivasi belajar siswa. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri siswa akan semakin baik pula motivasi belajarnya.

Kesimpulan tersebut sesuai dengan pendapat Fernald (1999) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Memiliki anggapan positif bahwa dirinya mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, maka siswa tersebut akan berusaha mencapai keinginan.

Karena telah diketahui bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara variabel konsep diri dengan motivasi belajar, maka perlu adanya penanaman dalam diri siswa SMK Assa'adah Sampurnan Bungah untuk membentuk konsep diri yang positif agar motivasi belajar mereka semakin meningkat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa diterima. Ini berarti ada hubungan yang kuat kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Sampurnan Bungah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi mempunyai hubungan secara parsial yang sangat tinggi dengan motivasi belajar siswa. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa akan semakin baik pula motivasi belajarnya.

Kesimpulan tersebut sesuai dengan pendapat Daniel Goleman (1995) bahwa karakteristik individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai

tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan mood atau perasaan negatif, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan cara damai. Selanjutnya menurut Howard Gardner, kecerdasan emosional terdiri dari kecakapan, diantaranya intrapersonal intelligence merupakan kecakapan mengenai perasaan kita sendiri yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Dengan kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka ia akan cakap mengolah dorongan hatinya kearah yang positif, diantaranya adalah dorongan ingin belajar atau motivasi belajar.

Karena telah diketahui bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara variabel kecerdasan emosi dengan motivasi belajar, maka perlu adanya penanaman dalam diri siswa untuk membentuk kecerdasan yang positif agar motivasi belajar mereka semakin meningkat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi siswa dengan motivasi belajar siswa diterima. Ini berarti ada hubungan yang kuat antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Sampurnan Bungah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsep belajar mempunyai hubungan secara parsial yang sangat tinggi dengan motivasi belajar siswa. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri dan kecerdasan emosional siswa akan semakin baik pula motivasi belajarnya.

Karena telah diketahui bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara variabel konsep diri kecerdasan emosi dan dengan motivasi belajar, maka perlu adanya penanaman dalam diri siswa untuk membentuk konsep diri dan kecerdasan emosi yang positif agar motivasi belajar mereka semakin meningkat.

### KESIMPULAN

- a. Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa

SMK Assa'adah Sampurnan Bungah. Semakin tinggi konsep diri siswa maka akan semakin baik pula motivasi belajarnya.

- b. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Sampurnan Bungah. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin baik pula siswa termotivasi dalam belajarnya.
- c. Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Sampurnan Bungah. Semakin tinggi konsep diri dan kecerdasan emosional siswa maka akan semakin baik pula motivasi belajarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: ARGA Publishing.
- Ancook. (1994). *Teknik Penyusunan skala pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada
- Arikunto, S. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2000). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernald, L. (1999). *Introduction to Psychology 5th.ed*. India: A.I.T.B.S. Publisher & Distributors.
- Gage, N. L and Berliner, D.C. (1979). *Educational Psychology*, 2nd ed. USA: Houghton-Mifflin Company.

- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. (Hermaya, T., penterjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. (Hermaya, T., penterjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. (Hermaya, T., penterjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2005). *Working with emotional intelligence: Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Goleman, D. (2007). *Emotional intelligence: mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hadi, S. (1983). *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta : YP.Fak. Psikologi UGM.
- Kerlinger, NF. (1990). *Azas-azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah maada University Press.
- Nggermanto, A. (2002). *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pujiono. (2009). *Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar*. Surabaya: UNTAG.
- Sardiman, AM. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, AM. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, AM. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sarwono, S. W. (1991). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shapiro, L. (1998). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Stein, S. J. & Book, H. E. (2002). *Prinsip dasar kecerdasan emosi meraih sukses*. (Januarsari, T, R & Murtanto, Y., alih bahasa). Bandung: Kaifa.
- Stein, S. J. & Book, H. E. (2004). *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*. (Januarsari, T. R., & Murtanto, Y., alih bahasa). Bandung: Kaifa.
- Sukadir. (2002). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa*. Surabaya: UNTAG.
- Wati, I. R. (2010). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan SQ dengan Kenakalan Remaja di SMA Rowokangkung*. Surabaya: UNTAG.